

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa keagamaan peserta didik ini sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengena pada sasaran.

Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran terlebih dahulu akan menjelaskan makna strategi. Untuk memahami makna strategi maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.<sup>1</sup> Strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum *kegiatan guru anak didik* dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup> Mc. Leod mengutarakan bahwa “secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata strategi

---

<sup>1</sup> Henri Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993) hal. 02

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal. 05

dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana”.<sup>3</sup>

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَرُغُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

*Artinya: (yaitu ) orang-orang yang pengingat Allah sambil berdiri atau duduk dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka periharalah kami dari siksa api neraka.(Q.S. Ali Imran191).<sup>4</sup>*

Dengan demikian mengandung pengertian bahwa strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuk strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika-liku kehidupan yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir, berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah – masalah yang timbul.

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengetahuan strategi pembelajaran, maka penulis kemukakan pendapat para ahli tentang strategi pembelajaran. Menurut Ahmad Sabri Strategi pembelajaran adalah politik atau tehnik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas “.<sup>5</sup> Sementara itu Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya menyatakan bahwa strategi belajar mengajar

<sup>3</sup> Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *pengelolaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta2008), hal.33

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, hal.110

<sup>5</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teachieng*,(Jakarta:Quantum teaching,2005), hal. 02

adalah memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.<sup>6</sup>

Dari buku berjudul strategi mengajar yang ditulis oleh Muhaimin strategi pembelajaran adalah upaya membelajarkan diri untuk belajar, dan kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien”.<sup>7</sup> Wina sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>8</sup>

Dari buku yang berjudul study ilmu pendidikan islam yang ditulis oleh moh. Haitami salim dan syamsul kurniawan setrategi berarti segala caradan daya untuk menghadapi saran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas tentang pengertian strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwasannya strategi pembelajaran adalah siasat, cara yang dilakukan guru dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan dalam kelas, atau dengan kata lain cara yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia 2005), hal. 46

<sup>7</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996) hal.15

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 126

<sup>9</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 210

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik.

Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (memper mudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran). Karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

## **2. Perencanaan guru dalam pembelajaran**

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah sesuai tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama.<sup>10</sup> Perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.<sup>11</sup>

Secara administratif rencana ini dituangkan kedalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). RPP atau rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan mengorganisasikan pembelajaran

---

<sup>10</sup> Abdurrahman Gintings, *Esensi Belajar dan Pembelajarn*, (Bandung: Humani Citra, 2008), hal. 14

<sup>11</sup> Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 14

untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Secara sederhana RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan. RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakannya bagi siswa.

Dalam pengembangan KTSP, rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh.<sup>12</sup> Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau berapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Istilah RPP baru dikenal kan pada akhir-akhir ini dan juga termuat di dalam undang-undang republik Indonesia NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sebelum itu, dokumen tersebut dikenal dengan istilah rencana pelajaran, satpel (satuan pelajaran ), kemudian satuan acara pembelajaran atau SAP (satuan acara perkuliahan).<sup>13</sup>

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar, persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk menyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus mempunyai pebedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, ( Bandung: Rosdakarya, 2002) hal.218

<sup>13</sup> Gintings, *Esensi Praktis Belajar...*, hal. 224

silabus ada kalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga Perkiraan waktunya belum tau pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah peggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalam nya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Tujuan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.<sup>14</sup>

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendak nya bersifat luwes (fleksibel) dan memberikan kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.226

<sup>15</sup> Kunandar, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*,(Jakarta : rajawali pers,2009), hal. 262-263

Manfaat dibuat nya RPP setidaknya ada tiga manfaat yang dapat diperoleh dari dibuatnya RPP, antara lain:

- 1) Belajar dan pembelajaran diselenggarakan secara terencana sesuai dengan isi kurikulum.
- 2) Ketika seorang guru karena satu dan lainnya alasan tidak dapat hadir melaksanakan tugas mengajarnya guru lain yang menggantikan nya dapat menggunakan RPP yang telah disusun .
- 3) Secara menejerial dokumen RPP merupakan portofolio atau bukti fisik pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran yang diantaranya dapat digunakan untuk:
  - a) Bahan pertimbangan dalam sertifikasi guru.
  - b) Perhitungan angka kredit jabatan profesional guru.
  - c) Informasi dalam supervise kelas oleh kepala sekolah dan atau pengawas.
  - d) Bahan rujukan dan atau bagi guru yang bersangkutan dalam mengembangkan belajar dan pembelajaran topik yang sama di tahun berikutnya.<sup>16</sup>

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah<sup>17</sup> :

---

<sup>16</sup> Gintings, *Esensi Praktis Belajar...*, hal. 226

<sup>17</sup> E, mulyasa , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...*, hal.220

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan sub materi pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus.
- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan.
- 3) Menggunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
- 4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Komponen komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Setandar kompetensi dan kompetensi dasar
- c) Materi pembelajaran
- d) Strategi atau sekenario pembelajaran
- e) Sarana dan sumber pembelajaran
- f) Penilaian tindak lanjut.<sup>18</sup>

Langkah –langkah menyusun RPP:

- 1) Mengisi kolom identitas

---

<sup>18</sup> Kunandar , *guru professional implementasi...*, hal. 264

- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- 3) Menentukan SK, KD, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan .
- 5) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok atau pembelajaran.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Merumuskan langkah- langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- 8) Menentukan alat atau bahan atau sumber belajar yang digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, tehnik penskoran dll.<sup>19</sup>

Abdul majid dalam “bukunya perencanaan pembelajaran” menjelaskan beberapa isi perencanaan dalam pengajaran yang baik perlu memuat<sup>20</sup> :

---

<sup>19</sup> *Ibid* , hal. 225

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 20

- a) Tujuan apa yang di inginkan, atau bagaimana cara pengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- b) Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktifitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- c) Tenaga manusia, yakni meyangkut cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi prilaku, kompetensi maupun kepuasan mereka.
- d) Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- e) Bagaimana fisik mencangkup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitan nya dengan pengembangan psikologis.
- f) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan menejemen operasi dan pengawasan program dan aktifitas pendidikan yang direncanakan.
- g) Kontek sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

Dengan demikian perencanaan guru dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai

tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar dan mengajar di sekolah, perencanaan strategi pembelajaran dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran, RPP ini dapat diumpamakan sebagai sebuah skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dalam interval waktu yang telah ditentukan, RPP ini akan dijadikan pegangan guru dalam menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang di selenggarakan bagi siswa.

### **3. Pelaksanaan guru dalam pembelajaran**

Setelah segala sesuatunya disiapkan, dengan berpegang pada RPP guru akan menyelenggarakan kegiatan belajar dan pembelajaran. Dalam kegiatan ini pertanyaan yang harus diajukan oleh guru kepada dirinya sendiri adalah bukan hanya apa materi yang harus dipelajari siswa, tetapi juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. Juga bagaimana cara yang terbaik siswa mempelajari materi tersebut. Terkait dengan pertanyaan terakhirlah guru diharapkan kehadirannya dalam kelas. Sangat tepat jika prinsip kepemimpinan seperti yang dikutip oleh Ginting dari Ki Hajar Dewantara, pelopor pendidikan Nasional Indonesia, diterapkan oleh guru dalam mengelola kelasnya dengan memainkan tiga peranan utama, yaitu:

- 1) *Tutwuri handayani*, memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berupaya memahami materi yang diajarkan.

- 2) *Ing madyo mangun karso*, menjadi mitra atau teman diskusi bagi siswa untuk memperkaya.
- 3) *Ing ngarso sun tulodo*, memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa ketika menghadapi kesulitan.<sup>21</sup>

Dengan berpegang kepada prinsip ini maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya hasil belajar yang sesuai dengan pola dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.

Pelaksanaan guru dalam pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media atau alat dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Pertama, bahan pembelajaran, bahan adalah ” substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif dan tidak akan berjalan “.<sup>22</sup> Karena itu guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik.

---

<sup>21</sup> Gintings, *Esensi Praktik Belajar*,... hal. 15

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 70

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang "dikonsumsi" oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Maka hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh Fathurrahman dan Sutikno, bahwa "bahan ajar diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan".<sup>23</sup>

Bahan pelajaran adalah "isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan pelajaran ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran".<sup>24</sup> Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dan dibentuk oleh bahan pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran akidah akhlak**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga dalam strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tentunya dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat didalam pelaksanaannya. Untuk lebih

---

<sup>23</sup> Pupuh Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Rineka Aditama, 2010), hal. 14

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hal 67

jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat guru dalam prestasi belajar siswa.<sup>25</sup>

1) Bahan atau hal yang akan dipelajari

Bahan atau materi harus dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar atau terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga cara atau metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang akan digunakan. Materi yang luas dan panjang akan memerlukan waktu yang lebih lama dibanding materi yang sedikit dan mudah.

Salah satu metode yang baik adalah metode SQR-4 yaitu *suvei*, *question*, *read*, *recite*, *write* dan *review*, *survey* (*meninjau*) yaitu menyelidiki garis besar atau gambaran dari bahan, bab, dalam buku yang akan dipelajari, *question* (*pertanyaan*), yaitu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab, *read* (*membaca*), yaitu membaca seluruhnya dari bahan atau buku, *recite* (*menghafal*), setelah dibaca dan difahami lalu diulangi membacanya dengan kata-katanya sendiri, *write* (*menulis*) yaitu mencatat pokok yang penting untuk membuat ringkasan atau kesimpulan. *Review* (*mengingat*), yaitu mengulang kembali bahan yang telah dipelajari dengan tenggang waktu. Caranya dengan mengulang ringkasannya.

---

<sup>25</sup> Anisatul Mufarokah, *strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 27-31

## 2) Lingkungan

Faktor lingkungan ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami: seperti keadaan suhu, kelembaban udara berbeda dengan keadaan udara yang sejuk akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengab.

Lingkungan sosial akan mempengaruhi terhadap proses hasil belajar. Siswa terganggu belajarnya bila ada siswa yang didekatnya mengganggu, membuat gaduh, disamping lingkungan sosial seperti pabrik, mesin hiruk pikuk lalu lintas, dan keramaian pasar.

## 3) Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang pula. Faktor ini berupa hardware seperti gedung, sekolah, ruang belajar, dan perlengkapannya, alat-alat praktikan, program belajar mengajar, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

Belajar diruang yang memenuhi beberapa syarat dan ditunjang dengan perlengkapannya yang memadai tentu berbeda hasilnya dibanding belajar ditempat yang sempit, pengab, dan tanpa peralatan.

#### 4) Kondisi individu pelajar

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam bukunya Metodologi Pendidikan Islam dinyatakan bahwa peserta didik merupakan “raw material in put” (bahan masukan mentah atau pokok) didalam proses transformasi yang disebut pendidikan. Kondisi pelajar ini dapat dibedakan menjadi 2:

- a. Kondisi fisik, pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa dalam keadaan sehat akan belajar dengan baik begitu juga sebaliknya, bila siswa dalam kondisi yang kurang sehat atau lelah nafsu belajar akan menurun.
- b. Kondisi psikologis, beberapa faktor psikologis yang utama dalam hal ini adalah: minat, “*minat* adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”.<sup>26</sup> Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memperhatikan yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Dengan minat siswa yang sungguh-sungguh hasil akan baik. Bakat dengan belajar sesuai dengan bidangnya akan membesar kemungkinan untuk berhasil. Motivasi adalah kondisi psikologis siswa yang mendorong untuk semangat belajar. Dengan didasari motivasi yang kuat dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal.180

Kemampuan yang *kognitif*, meliputi tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik)

## **B. Prespektif Islam Tentang Pendidik**

### 1. Pengertian guru

Dalam beberapa literature kependidikan pada umumnya, istilah *pendidik* sering diwakili oleh istilah *guru*, orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah/kelas. Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh hadari nawani, adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah/kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut menurutnya bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, melainkan anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam pengertian ini, terkesan adanya tugas yang demikian berat yang harus dipikul oleh seorang pendidik, khususnya guru. Tugas tersebut, selain memberikan pelajaran di muka kelas, juga harus membantu mendewasakan peserta didik.

Dari definisi pendidik diatas, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai

kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah* di bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>27</sup>

### 1. Kedudukan pendidik dalam Islam

Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Dalam Islam, orang yang beriman dan berilmu pengetahuan (guru) sangat luhur kedudukannya di sisi Allah Swt, dari pada yang lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ اذْهَبُوا فَانْهَبُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadilah[58]:11)<sup>28</sup>*

Begitu tingginya penghargaan Islam terhadap pendidik sehingga menempatkan kedudukannya setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul (Salim dan Mahrus). Dalam hal kedudukan dan peran pendidik ini, Al-Ghazali

<sup>27</sup>Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-russ media, 2012), hal. 137

<sup>28</sup>Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an dan Terjemah*, hal. 910

menulis dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* seperti dikutip Mohammad Athiyah al-abrasy.

*Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, maka dialah yang dinamakan besar dibawah kolong langit ini. Ia adalah ibarat matahari yang menyinari orang lain dan mencahayai pula dirinya sendiri dan ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja dibidang pendidikan maka sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan yang sangat penting. Maka, hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugas ini.*

Dari pernyataan Al-Ghazali diatas, dapat dipahami bahwa profesi yang mulia dan paling agung dibandingkan profesi lain. Dengan profesinya itu, seorang pendidik menjadi perantara antara manusia (dalam hal ini peserta didik) dengan penciptanya, Allah Swt. Kalau kita renungkan, tugas pendidik adalah seperti tugas para utusan Allah.<sup>29</sup>

Menurut Hamzah B. Uno guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dan proses pendidikan.<sup>30</sup>

Secara umum guru ialah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia seluruhnya berdasarkan Pancasila. Sedangkan secara khusus tugas guru dalam proses pembelajarantatap muka sebagai berikut.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 142-144

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *profesi kependidikan*,(Jakarta: bumi aksara.2007), hal.15

a. Tugas manajerial

Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal

- 1) Berhubungan dengan peserta didik
- 2) Alat perlengkapan kelas(material)
- 3) Tindakan –tindakan professional

b. Tugas edukasional

Menyangkut fungsi mendidik, bersifat:

- 1) Motivasional
- 2) Pendisiplinan
- 3) Sanksi sosial (tindakan hukum)

c. Tugas instruksional

Menyangkut fungsi mengajar, bersifat:

- 1) Penyampaian materi
- 2) Pemberian tugas-tugas pada peserta didik
- 3) Mengawasi dan memeriksa tugas

2. **Tugas pengajar sebagai pelaksana (*executive teacher*)**

Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk mau belajar, memberikan

rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan, sedangkan secara khusus, tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menilai kemajuan program pembelajaran
- b. Mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bekerja (*learning by doing*)
- c. Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar.
- d. Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas.
- e. Mengomunikasikan semua informasi diri/atau ke peserta didik.
- f. Membuat keputusan instruksional dalam suatu situasi tertentu.
- g. Bertindak sebagai manusia sumber.
- h. Membimbing pengalaman peserta didik sehari-hari.
- i. Mengarahkan peserta didik agar mandiri.
- j. Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>31</sup>

### 3. Peran guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan guru secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Informatori

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal.21-22

b. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, worksop, jadwal pelajaran dan lain-lain.

c. Motivator

Guru harus dapat merangsang dan memberikan penguatan dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangankegiatan belajar peserta didik.

d. Pengarah/derektor

Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar pesrta didik sesuai dengan tujuan yangdicitacitakan.

e. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar, yang merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. Transmitter

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijakan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

#### h. Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Misalnya menengahi atau memberikan jalankeluar kemacetan dalam kegiatan diskusi peserta didik.

#### i. Evaluator

Guru mempunyai otoritas menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya.<sup>32</sup>

### C. Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak

#### 1. Pengertian bidang studi akidah akhlak

Sebelum melangkah lebih jauh membahas masalah materi akidah akhlak, sebaiknya perlu dimengerti terlebih dahulu pengertian akidah. Kata akidah, menurut bahasa berasal dari bahasa arab: *aqada-yaqidu-uqdatan-qaidatan* artinya ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati nurani terikat kepadanya.<sup>33</sup>

Istilah aqidah di dalam istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah”.<sup>34</sup> Sedangkan dalam pendidikan agama islam, “ inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat , rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar”.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Sardiman , *interaksi dan motivasi*,... hal.144-146

<sup>33</sup>Rosihon Anwar. *Akidah akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 13

<sup>34</sup>*Ibid* , hal. 13

<sup>35</sup>Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 81

Pengertian akhlak secara bahasa (*linguistik*), kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlak, *yukhliq, ikhlakan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al thabiah* (kelakuan), tabiat ( watak dasar), *al'adat* (kebiasaan, kedzaliman), *al maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).<sup>36</sup> Menurut Zainudin Ali, Akhlak adalah:

“ hal ihwan yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa difikirkan dan diteliti oleh manusia apa bila hal ikhwan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak baik, sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan itu buruk maka tingkah laku itu dinamakan akhlak buruk”.<sup>37</sup>

Selanjutnya neburut imam ghazali” akhlak adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan”.<sup>38</sup> Pendapat senada juga dikemukakan dalam *mujama al wasih*. Ibrahim anis dalam bukunya aminudin dkk,” akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa dengan nya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>39</sup>

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri dari manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal.152

<sup>37</sup> Zainudin Ali , *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.29

<sup>38</sup> Zakiyah darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,..., hal. 68

<sup>39</sup> Aminuddin, *pendidikan agama*,... hal. 152

pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

## 2. Dasar dan tujuan akidah akhlak

### a. Dasar aqidah akhlak

Dasar dari akidah akhlak adalah “ al-qur’an dan as-sunnah”. Di dalam al-qur’an dan as sunnah terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah dan akhlak. Dalam alqur’an dan as sunnah itu juga dijadikan dasar atau landasan untuk akhlak, disebutkan dalam firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab(33):21)<sup>40</sup>*

### b. Tujuan akidah akhlak

Setiap norma dan nilai-nilai budi pekerti dapat dipastikan mempunyai tujuan tersendiri. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, tidak dapat lepas dari keyakinan diatas ide- ide dasar atau ide-ide yang baru, atau patokan – patokan yang lain dijadikan sebagai dasar pencapaian sesuatu yang ingin diperoleh.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI. *Alqur’an dan Terjemah*. Hal.670

Tujuan merupakan suatu titik arah yang dikehendaki, maka tujuan dari akidah akhlak adalah terciptanya insane khamil yaitu manusia yang memiliki jiwa maupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan as sunnah. Adapun tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak:

1. Menumbuh kembangkan akidah akhlak melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
  2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
3. Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak
- a) Aspek akidah terdiri atas prinsip-prinsip aqidah dan metode peningkatannya, al-asma al-husna, macam tauhid seperti tauhid uluhiyah, tauhid rubbaniyah, tauhid as-shifat wa al-af al, tauhid rahmaniyah, tauhid mulkiyah dan lain-lain, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam(klasik dan modern),

b) Aspek akhlak terdiri atas: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnudz-dzan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertemu dan menerima tamu, adil, ridha, amal sholeh, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf, edangkan ruang lingkup akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), ishraf, tabdzir, dan fitrah,

#### **D. Prestasi belajar**

##### **1. Pengertian prestasi belajar**

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut tentang prestasi belajar, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian prestasi, karena prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Maka dari itu penulis akan menjelaskan pengertian prestasi terlebih dahulu.

Menurut beberapa ahli prestasi mengandung arti hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan menurut M.Bukhori prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau hasil atau hasil yang sudah

dicapai hasil dari keuletan kerja<sup>41</sup>. Berdasarkan dari beberapa pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh seorang yang menyenangkan hati setelah melakukan suatu pekerjaan secara ulet. Setelah menjelaskan tentang prestasi maka penulis akan menjelaskan mengenai arti dari belajar itu sendiri. Sebelum menguraikan lebih lanjut, belajar jangan hanya dipandang sebagai suatu kegiatan yang dilakukan anak-anak didalam kelas dengan seorang guru, tetapi harus lebih kompleks. Karena belajar adalah unsur paling dasar dari suatu proses pendidikan disemua jenjang. Berhasil tidaknya suatu pendidikan bisa diukur dari proses belajar yang dilakukan setiap harinya, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut W.S Winkel, dalam bukunya psikologi pengajaran belajar mempunyai arti:

Suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berkelas.

Menurut Hamalik, dalam bukunya proses belajar mengajar , mengartikan belajar sebagai berikut:

Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

---

<sup>41</sup> Mujib Ahmad, *Upaya Penggunaan Perpeustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa*. hal. 34

Dari berbagai penjelasan menurut beberapa ahli pendidikan diatas belajar berarti usaha mengubah tingkah laku yang lebih baik. Dalam proses belajar berarti usaha mengubah tingkah laku yang lebih baik. Dalam proses belajar tersebut individu akan mengalami suatu perubahan. Perubahan yang dimaksud bukanlah sekedar hanya bertambah pengetahuan dan wawasannya saja, melainkan perubahan secara moral, sikap dan tingkah laku didalam kehidupannya sehari-hari. Di dalam proses belajar pula percakapan, keterampilan, bakat minat seorang akan bertambah yang pada akhirnya dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. atau dengan kata lain belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses mental yang mengarah pada perubahan tingkah laku manusia yang mengalami perubahan secara terus menerus dan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan. dengan demikian belajar adalah aktifitas dan terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu. Adapun tahapan-tahapan tersebut menurut Arno F.Witting terbagi menjadi tiga tahapan:

- a. Tahapan pertama, (tahap memperoleh informasi), yaitu tahap dimana seorang individu mendapat informasi/pengetahuan untuk pertama kali.
- b. Tahap kedua,(penyimpanan informasi), pada tahap ini seorang individu mulai mendapat stimulus dan pemahaman yang baru sehingga mengalami perubahanperilaku.

- c. Tahap ketiga,(mendapatkan kembali informasi),yaitu pada tahap ini seorang individu akan mengaktifkan kembali sebagian memori atas pengalaman dan informasi yang pernah didapat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya<sup>42</sup>.

Secara umum dapat dikatakan bahwa belajar adalah interaksi manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya, yang mungkin dapat berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Adapun yang dimaksud dengan interaksi tersebut adalah proses internalisasi dari suatu kedalam seseorang yang sedang belajar dan dilakukan secara aktif melalui panca indera yang dimilikinya.

Setelah mengetahui arti dari belajar, maka penulis akan memadukan antara pengertian dari prestasi dan belajar. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Dari uraian diatas yang ingin dicapai dalam proses belajar adalah perubahan tingkah laku, maka tingkah laku dari individu yang belajar menjadi indikator yang harus diperhatikan untuk melihat sejauh mana kemajuan hasil dari belajar maka dilakukanlah tes prestasi belajar, tes ini berguna untuk mengetahui dan mengukur hasil yang telah dicapai selama melakukan aktifitas belajar.

---

<sup>42</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,(Yogyakarta: TERAS,2009), hal.6

Didalam mengukur prestasi belajar, khususnya didalam pendidikan islam bukan hanya sebatas pada hasil setelah melakukan aktifitas belajar semata, melainkan harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari tiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan dalam satu rangkaian yang menyatu.

## 2. Aspek-aspek prestasi belajar

Dalam proses belajar tidak akan melepaskan dua aspek yaitu, aspek jasmani dan aspek rohani. Maka dari itu kedua aspek ini harus dibangun secara seimbang dan bersamaan didalam proses belajar . dari hasil belajar inilah nanti akan diketahui prestasi belajar dan sejauh mana menangkap materi yang diberikan oleh guru/pendidik.

Prestasi didalam pendidikan islam mempunyai beragam bentuk, terutama dalam mata pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini seperti yang dikemukakan Benyamin S.Blom dalam bukunya *The of Educational Objektif cognitive domain* bahwa dalam proses belajar akan ditemukan tiga aspek yaitu (1) aspek kognitif (pengetahuan), (2) aspek nilai dan sikap (afektif). (3) aspek psikomotorik (keterampilan).<sup>43</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan belajar adalah lebih membahas didalam diri manusia yang sedang mengalami proses perubahan secara teratur dan bertujuan .

---

<sup>43</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi belajar mengajar*,(Surabaya: CV Citra Media, 1996).

Lebih lanjut lagi Benyamin S.Blom yang dikutip dimiyati dan mudjiono mengatagorikan perilaku karakteristik belajar siswa sebagai berikut ;

a. Ranah kognitif, terdiri dari;

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan seseorang dalam mengingat dan menegtahui teori, metode, fakta dan peristiwa yang telah tersimpan dalam ingatannya.
- 2) Pemahaman, yaitu mengerti apa makna yang terkandung dalam materi, peristiwa, pengalaman yang telah didapat.
- 3) Penerapan, yaitu kemampuan dalam mengaktualisasikan pengetahuan, ilmu, teori yang telah didapat.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan untuk menyatukan peristiwa, fakta, teori kedalam satu bagian sehingga mudah dipahami.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan untuk membentuk pola baru sehingga mempermudah perubahan dalam dirinya dalam belajar.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan untuk membuat pendapat tentang peristiwa yang sudah terjadi atau materi, pngetahuan yang telah didapat.

b. Ranah afektif, terdiri dari;

- 1) Penerimaan, yaitu kemampuan untuk menangkap materi yang diberikan oleh guru dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.

- 2) Partisipasi, yaitu seorang individu mempunyai kerelaan untuk ikut dalam kegiatan yang sudah ditentukan.
  - 3) Penentuan sikap, maksudnya seseorang mau menerima pendapat orang lain.
  - 4) Organisasi, yaitu kemampuan untuk membuat, menata, mengambil suatu nilai yang akan dijadikan pedoman hidup. Misalnya seseorang mengambil nilai-nilai ajaran Islam untuk dijadikan aturan untuk mengatur dan menata hidupnya.
  - 5) Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan untuk mengambil, menghayati sesuatu yang telah didapat kemudian mampu mempertimbangkan hal yang akan dilakukan positif atau negatif.
- c. Ranah psikomotorik, terdiri dari;
- 1) Persepsi, yaitu kemampuan untuk memilah-milah dan mengetahui perbedaan dari setiap objek yang ada disekitarnya.
  - 2) Kesiapan, yaitu kemampuan untuk menempatkan dirinya dimanapun berada dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
  - 3) Gerakan meniru/terarah, yaitu kemampuan untuk meniru sesuatu setelah dikasih contoh oleh orang lain atau pun gurunya.

- 4) Gerakan kompleks. Yaitu kemampuan untuk melakukan banyak hal dan tahap dalam aktivitasnya sehari-hari.
- 5) Gerakan terbiasa, yaitu kemampuan melakukan sesuatu tanpa contoh sebelumnya atau melakukan kegiatan yang sudah biasa dilakukan sehingga tidak perlu contoh berulang kali.
- 6) Penyesuaian pola gerakan, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan sesuatu terhadap sesuatu yang berbeda. Misalnya mampu membaca dan membedakan bacaan niat sholat lima waktu setiap melakukan sholat lima waktu yang berbeda.
- 7) Kreatifitas, yaitu kemampuan membuat hal-hal yang baru.

### 3. Cara mengukur prestasi

Salah satu cara untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik adalah dengan mengadakan tes. Tes prestasi bertujuan untuk mengukur prestasi belajar atau hasil yang dicapai siswa dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, apalagi pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, pentingnya pengukuran prestasi belajar tidaklah disangsikan lagi. Sebagai mana diketahui proses pendidikan adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan waktu, dana dan usaha kerjasama berbagai pihak. Berbagai faktor dan aspek terlibat dalam proses pendidikan secara sendirinya

berhasil mencapai tujuan yang digariskan tanpa interaksi berbagai faktor pendukung yang ada dalam sistem pendidikan tersebut.<sup>44</sup>

#### **d. Penelitian terdahulu yang relevan**

Secara umum telah banyak tulisan dan penelitian yang meneliti tentang strategi pembelajaran. Namun tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini beberapa yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Imroatun khoirun nisak, skripsi 2009. *Upaya pengembangan strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam penggunaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 sidoarjo*, penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sidoarjo ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yan tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Sehingga dalam hal tersebut peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Dan hasil penelitian ini , dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui , bahwa sannya dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo secara manual , dalam

---

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam*. (Bandung: Alfabeta.2012). hal. 154-155

proses pembelajaran memakai media pembelajaran, karena disetiap kelas dikasih media LCD projector, kan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya(kondisional). Disamping itu guru juga memiliki strategi dalam menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

2. Musthafa , skripsi 2005, pengaruh strategi penyampaiaan guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar PAI Siswa MTs. Khoiriyah boe kudus. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan tehnik *proposional randem sampling*. Subjek penelitian sebanyak 48 responden, pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) untuk menyaring data (X) dan (Y). instrument kuesioner ini digunakan ubtuk mendapatkan data yang objektif. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis” *korelasi product moment*” pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis *koefisien korelasi*. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara strategi penyampaian guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar PAI.

3. Fahrizal Ahmad. Skripsi 2012. *Strategi guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di MI MA'DINUL ULUM Campur Darat, Tulungagnug Tahun 2011/2012*. penelitian ini dilaterbelakangi karena strategi guru agam dalam pendidikan agama islam ,guru sangat memegang peranan penting sekali dalam proses pendidikan.penelitian skripsi ini deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, serta wawancara. Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh data-data yang kongkrit yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian
4. Lukiana Eka Novita Sari, skripsi 2. *Pengaruh motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas V SDN 4 sukorejo gandungari*. Penelitian ini dilator belakangi oleh sebuah fenomena bahwa dengan tinggi rendahnya motivasi dalam belajar itu sangat berpengaruh dengan tingginya prestasi belajar. Dan disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknis analistik deskriptif .adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah keadaan motivasi belajar siswa di SDN 4 soko rejo Gandusari trenggalek terlihat cukup baik. Karena semangat

siswa dalam mengikti pelajaran pendidikan agama islam sangat tinggi.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada fokus penelitian penelitian ini berfokus kepada perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung serta faktor penghambat.

**e. Kerangka berfikir**

Berikut dikemukakan kerangka berfikir (paradigma) dengan judul penelitian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk meningkatkan prestasi dalam prosesnya seorang guru menjadi sosok yang penting untuk menerapkan metode-metode yang pas untuk peserta didik. Jadi seorang guru akan memberikan kontribusi yang banyak terhadap strategi dalam meningkatkan prestasi tersebut dan prestasi yang diharapkan adalah prestasi yang sifatnya adanya perubahan tingkah laku dari siswa yang sudah mendapat pembelajaran dari guru akidah akhlak.

adapun gambaran dari kerangka berfikir tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

TABEL 2.1 KERANGKA BERFIKIR

